

Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi

Kentarsih Rabawati¹

¹sekolah Menengah Kejuruan 1 Denpasar
Bali, Indonesia
e-mail: kentarsih.rabawati@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar. Beranjak dari hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi pada siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan metode observasi, sedangkan metode pengolahan datanya menggunakan metode statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap ke tahap. Pada refleksi awal hasil nilai rata-rata yang diperoleh 64,44, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebanyak 82,92, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,69. Sedangkan hasil respon siswa Pada siklus I rata-rata respon sebesar 78,75 dengan persentase siswa yang responnya baik sebesar 55,56%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata respon siswa sebesar 91,25 dengan persentase siswa yang responnya baik sebesar 100%. Jadi, bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar.

Kata Kunci: TTW, ciri kebahasaan, ulang biografi.

Abstract

The background of this research was motivated by the low ability of students to understand the language features of students' biography text in class X RPL 1 of SMK Negeri 1 Denpasar. Related to this problem, the researcher conducted research by applying Think-Talk-Write (TTW) learning model to improve the students' ability on how to understand the language features in retelling the biography text. The purpose of this research was: 1) To find out the effectiveness of application Think-Talk-Write (TTW) learning model in understanding the language features in retelling the biography text. The data was collected by using test and observation method, while the data processing method used descriptive statistics. Based on the results of data analysis, on the pre observation obtained the mean score 64.44, on the first cycle obtained the mean score 82.92. On the second cycle obtained the mean score 90.69. The mean score of the students' response on the first cycle was 78.75 with the percentage of 55.56%, it was categorize into good. whereas, the mean score of the students' response on the second cycle was 91.25 with the percentage of 100%, it was categorize into good. Based on the results of the research, the researcher suggest to other teachers to apply the Think-Talk-Write (TTW) learning model in learning Indonesian language especially in learning how to understand the language features in retelling the biography text in class X RPL 1 of SMK Negeri 1 Denpasar.

Keywords: (TTW), language features, retelling biography

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan sumber belajar. Atau pembelajaran adalah rancangan belajar yang dipersiapkan oleh guru, guna tercapainya sebuah tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala, (2011: 62) "pembelajaran adalah kegiatan guru dalam merancang desain insuksional, agar proses belajar menjadi aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne, Briggs, dan Vager, dalam Helmiati (2013) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Winartapura dalam Helmiati (2013) "pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi dan memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar.

Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks dan sistemik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen atau sub sistem yang menjadi satu kesatuan, saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain untuk mencapai suatu hasil secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Helmiati, 2013). Menurut Soetopo (2005), pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yaitu, (1) siswa, (2) guru, (3) tujuan, (4) materi, (5) metode, (6) sarana/alat, (7) evaluasi, dan (8) lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem, mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara komponen. Misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen guru, metode/media, perlengkapan/peralatan, dan lingkungan kelas yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks sekolah, bahasa yang dipelajari oleh peserta didik bukan untuk memenuhi tuntutan dalam pembelajaran bahasa Indonesia semata melainkan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan atau mempelajari ilmu pengetahuan lain yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. (Lian, dkk, 2020:36), Menurut Mahsun (2014), pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Teks pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks

film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel (Permendikbud No.69 Tahun 2013,(dalam Priyatni 2014: 68). Jenis-jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan yang tidak lain adalah fungsi sosial teks, struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda.

Berdasarkan hasil proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Denpasar, diketahui, bahwa kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi masih banyak yang belum maksimal (relatif rendah). Kenyataan tersebut terjadi pada siswa kelas X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dalam perbaikan proses pembelajaran, khususnya memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (Berpikir-Berbicara-Menulis).

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana model ini mengembakan kemampuan berpikir, berbicara serta menulis peserta didik. Hal ini sedada dengan beberapa pendapat ahli. Menurut Aris Shoimin (2014:213) dalam Lian, dkk (2020), *Think Talk Write* adalah “suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. Model pembelajaran ini akan membantu kemampuan sosial anak karena akan menumbuhkan semangat berinteraksi dengan teman ataupun dengan sumber belajar. Dengan adanya model ini peserta didik akan mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat atau mengutarakan ide-idenya. Menurut Suyatno (2009:66) dalam Lian , (2020) model pembelajaran ini dimulai dengan “berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi” Adapun kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014) dalam Lian, (2020) yaitu : Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi, Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (Berpikir-Berbicara-Menulis) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi pada siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (berpikir-berbicara-menulis) dapat meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (berpikir-berbicara-menulis) dalam meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019? Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi dengan penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada masing-masing siklus akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Menurut Arikunto (dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2012 : 74) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 1 SMK Negeri 1 Denpasar dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan seperangkat metode pengumpulan data, yaitu metode tes dan observasi. Di bawah ini akan diuraikan satu per satu dari kedua metode tersebut. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkancana dan Sunartana, 1990: 34). Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data hasil belajar siswa yang dilakukan dengan kegiatan pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif.

Sugiyono (2013: 207) menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data tes dan data observasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data yang dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Skor mentah yang diperoleh diubah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman konvensi normal absolut seratus dipergunakan rumus sebagaimana dikembangkan oleh Nurkancana dan Sunartana (1990: 99) sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \quad (1)$$

(Nurkancana dan Sunartana, 1990: 51).

Keterangan :

P = Persentil
X = Skor yang dicapai
SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk menghitung skor rata-rata kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi dengan penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (Berpikir-Berbicara-Menulis), digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N} \quad (2)$$

(Nurkancana dan Sunartana, 1990: 174)

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)
 $\sum fx$ = Jumlah nilai
N = Jumlah individu

Selain melakukan analisis terhadap data hasil belajar memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi, penulis juga menganalisis respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi. Untuk mengukur skor respon siswa dalam pembelajaran memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi dalam tiap siklusnya digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \quad (3)$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 99)

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata siswa yang pada siklus I 82,92 menjadi 90,69 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal 15 orang atau 41,67% pada siklus I menjadi 36 orang atau 100% pada siklus II. Demikian juga terjadi peningkatan rata-rata respon siswa yang pada siklus I 78,75 menjadi 91,25 pada siklus II, dengan siswa yang responnya baik pada siklus I sebesar 20 siswa atau 55,56% menjadi 36 orang atau 100% pada siklus II. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil dalam penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah model pembelajaran yang menggunakan strategi untuk memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin 1996:82 (dalam Huda, 2014: 218) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think-Talk-Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi *Think-Talk-Write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan, juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni think (berpikir), talk (berbicara/berdiskusi), dan write (menulis).

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berhasil meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi mendorong berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara kolaboratif antara siswa dan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat mengatasi kesulitan siswa, karena siswa dalam belajar dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 5-6 orang, dengan dibentuknya kelompok dalam belajar dapat memudahkan siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran dengan

temannya, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang pada siklus I 82,92 menjadi 90,69 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal 15 orang atau 41,67% pada siklus I menjadi 36 orang atau 100% pada siklus II. Demikian juga terjadi peningkatan rata-rata respon siswa yang pada siklus I 78,75 menjadi 91,25 pada siklus II, dengan siswa yang responnya baik pada siklus I sebesar 20 siswa atau 55,56% menjadi 36 orang atau 100% pada siklus II.

Jadi dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 , pada kondisi awal sebelum diterapkan tindakan ketuntasan siswa sebesar 39,02%; pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 68,29%; pada siklus II meningkat menjadi 80,49%; dan pada siklus III meningkat menjadi 92,68%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem I Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2018) dengan judul Penerapan Metode Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas 4 SDN Tegalrejo 01. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dilihat dari rata – rata secara klasikal, pada tahap pra siklus adalah 53,8 dengan kriteria rendah. Siklus I meningkat menjadi 78,8 dengan kriteria sedang dan siklus II meningkat menjadi 88,7 dengan kriteria tinggi. Ketuntasan hasil belajar tema 8 muatan Bahasa Indonesia, IPS, PPKn pada tahap pra siklus sebesar 67,24 dengan presentase ketuntasan 63%, siklus I sebesar 76,77 dengan presentase 67%, pada siklus II sebesar 82,20 dengan presentase 92%. Jadi metode Think Talk Write yang disesuaikan standar proses dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata kelas siklus I ke siklus II, yaitu dari 82,92 menjadi 90,69. Selain itu, dilihat dari ketuntasan siswa hanya 15 siswa atau 41,67% yang dinyatakan tuntas pada siklus I. Akan tetapi, siswa yang dinyatakan tuntas dalam siklus II mencapai 100%. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 36 siswa atau 100% tuntas. 2) Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan respon siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil respon siswa siklus I ke siklus II, yaitu dari 78,75 menjadi 91,25 dengan persentase siswa yang responnya baik sebanyak 20 siswa atau 55,56% pada siklus I menjadi 36 siswa atau 100% pada siklus II.

Saran – saran yang disampaikan adalah sebagai berikut. 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan respon siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Denpasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi. 2) Guru bahasa Indonesia diharapkan bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi sehingga mampu mengajak siswa untuk belajar menjadi nyaman. 3) Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya memahami ciri-ciri kebahasaan pada teks cerita ulang biografi, terlibat secara langsung sehingga mengasah kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. 4) Sekolah diupayakan selalu mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran/inovasi pembelajaran sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abrar, Ana Nandhya. 2010. *Bagaimana Menulis Biografi Perspektif Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. Emerson.
- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriani, Putri Dewi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *Jurnal Didaktika Dwija Indria Volume 4 Nomor 7*.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmiati. 2013. *Microteaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Minarsih Lian dan Made Putra. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan *Media Tape Recorder* Terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Volume 3 No 1 Tahun 2020 halaman 35-42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/24359/14727>.
- Nurkencana, Wayan dan PPN. Sumartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Septiani, Amalia, dkk. 2018. Penerapan Metode Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas 4 SDN Tegalrejo 01. *Jurnal Kalam Cendekia, Volume 6, Nomor 3.1, hlm. 11 – 15*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna, 2014. *EYD Pedoman Berbahasa Indonesia Untuk Warga Negara*. Jakarta: Limas